

Implementasi Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda

Ummu Khairin Nisa

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda

***Ahmad Fadhel Syakir Hidayat**

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda

Muhammad Hammam Abdul Qoyyim

Universitas Islam Madinah Saudi Arabia

Aidillah Suja

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Siti Kholifah Tunaimah

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda

Nela Putri Yulianti

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda

Muhammad Yoga Ananta Firdaus

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda

Edy Rizki Mulyono

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda

***Correspondence :** syakirhidayat887@gmail.com

Chicago Manual of 17th edition (full note) Style Citation:

Ummu Khairin Nisa et al., "Implementasi Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda," *BENJOLE*, 2(2), 109-121.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *qira'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. Objek dalam penelitian ini adalah guru MTS Negeri Samarinda dan siswi kelas VIII.6 MTS Negeri Samarinda. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif untuk mengetahui bentuk implementasi metode *qira'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab di MTS Negeri Samarinda. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *qira'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab di MTS Negeri Samarinda berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, dimana kemampuan peserta didik dalam membaca teks *qira'ah* secara keseluruhan sudah cukup baik dan didasarkan pada pengamatan peneliti dimana saat peserta didik diminta membaca mereka mampu membacanya meski terdapat satu atau dua kata yang terbata-bata.

Keywords : Implementasi, Metode *Qira'ah*, Pembelajaran Bahasa Arab

Implementasi Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda

A. Pendahuluan

Bahasa Arab banyak menjadi rujukan baik dari tingkat dasar pendidikan sampai tingkat tertinggi¹, yang meliputi pembelajaran *Hiwar, Mufradat, Tarakib, Ashwat, Fahm al-Masmu' wa al-Maq'ru, Kalam* dan *Kitabah*.² Merupakan kalam Allah swt yang dijadikan sebagai pedoman hidup untuk kebahagiaan dan kesejahteraan umat Islam di dunia dan di akhirat. Sama halnya dengan sumber-sumber pokok ajaran Islam seperti hadits dan ilmu-ilmu keislaman lainnya yang juga disajikan dalam bahasa Arab, bahkan ibadah-ibadah yang kaum muslimin kerjakan, seperti sholat, dzikir dan do'a menggunakan bahasa Arab. Sehingga menjadikan bahasa Arab menjadi bahasa yang penting untuk dipelajari oleh umat Islam, karena untuk memahami agama Islam terutama al-Qur'an dan hadits maka perlu dan wajib untuk mempelajari bahasa Arab. Namun pada realitanya, sebagian umat Islam terutama anak-anak tingkat sekolah yang kurang mampu memahami teks-teks berbahasa Arab dan bahkan terkesan acuh pada pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, untuk mempelajari bahasa Arab dibutuhkan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat.

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada beberapa metode yang bisa digunakan, seperti *thariqoh qawaid wa tarjamah* (metode gramatika dan terjemah), *thariqoh al mubasyaroh* (metode langsung), *thariqoh al-qira'ah* (metode membaca), dan *thariqoh al-sam'iyyah wa as-syafa'iyyah* (metode mendengarkan dan berbicara). Pada dasarnya, semua pembelajaran bahasa Arab berusaha dan berupaya untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berbahasa. Terampil dalam berbahasa berarti mahir dalam menyimak (*istima'*), mahir dalam membaca (*qira'ah*), mahir dalam berbicara (*kalam*), dan mahir dalam menulis (*kitabah*). Akan tetapi, sangat sulit untuk mempelajari bahasa asing dengan tujuan menguasai semua kemampuan berbahasa secara bersamaan.³ Oleh karena itu, dalam sebuah laporan tahun 1929 oleh Profesor Coleman dan kawan-kawannya, menganjurkan suatu metode untuk satu tujuan pengajaran yang lebih substansial dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pembelajar bahasa asing, yaitu kemampuan membaca yang setelahnya dinamakan metode membaca. Metode ini kemudian diterapkan di sekolah-sekolah menengah dan perguruan tinggi di seluruh Amerika dan Eropa.⁴

Kemampuan membaca atau dalam bahasa Arab dikenal dengan *maharah al-qira'ah* berkaitan dengan dua aspek, yaitu: yang pertama, kemampuan untuk mengubah tulisan menjadi suara atau bunyi dan memahami makna dari semua

¹ Ahmad Fadhel Syakir Hidayat and Faradilla Zulvanni Anggraini, "العلاقة بين القدرة على قراءة القرآن ،، بالقدره على مهارة القراءة" *Shaut Al Arabiyyah* 9, no. 1 (n.d.): 78–87.

² Ahmad Fadhel Syakir Hidayat, "Al-Arabiyyah Baina Yadaik' Textbook (An Evaluative Descriptive Analysis Study)" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019).

³ Muhammad Irham, "Penerapan Metode Al Qiroah Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Pada Pelajaran Bahasa Arab Di SMP," *An Naba* 3, no. 1 (2020): 30–38.

⁴ Abdul Wahab Rosyidi and Mamlu'atul Ni'mah, "Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab" (UIN-Maliki Press, 2011).

Implementasi Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda

situasi yang diwakili oleh tulisan dan suara tersebut. Yang kedua, sangat penting untuk membaca. Hal ini bukan berarti aspek pertama tidak penting, melainkan penguasaan komponen pertama dibutuhkan untuk penguasaan komponen kedua. Keterampilan berbahasa khususnya keterampilan membaca bertujuan untuk melatih peserta didik agar mahir dalam membaca teks-teks berbahasa Arab, baik teks-teks keagamaan ataupun ilmu pengetahuan. Adapun strategi pengajaran yang digunakan oleh guru haruslah mampu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajarannya dan membuat mereka bersemangat dalam belajar.⁵

Metode *qira'ah* dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan menyimak bacaan berbahasa Arab. Karena itu, metode ini kebanyakan di terapkan oleh guru-guru bahasa Arab di jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah terutama Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda, yang menggunakan metode *qira'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab, dan dalam pembelajaran tersebut kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam membaca teks berbahasa Arab. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang implementasi metode *qira'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab di MTS Negeri Samarinda.

B. Kajian Teori

1. Metode Qira'ah

Istilah “metode” berasal dari bahasa latin yaitu *methodos* yang memiliki arti cara atau jalan. Dalam pengertian umum, metode adalah cara bertindak menurut sistem aturan yang berlaku, dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan jelas dan masuk akal serta mengarah kepada pencapaian hasil yang optimal. Metode di dalam pembelajaran bahasa Arab sangat beragam, diantaranya: ada metode yang lebih menekankan pada pembelajaran kemahiran berbahasa dan ada metode yang lebih menekankan pada pembelajaran materi kebahasaan. Metode yang lebih menekankan pada pembelajaran dan penguasaan kemahiran membaca disebut metode *qiro'ah* (*reading method*), adapun metode yang menekankan pada pembelajaran dan penguasaan materi yang diajarkan disebut metode *nahwu* (*grammar method*) dan metode *ashwat* (*phonetic method*), adapun metode yang menekankan pada proses pelaksanaannya disebut metode *mubasyaroh* (*direct method*) dan metode *al-sam'iyah wa as-syafa'iyah* (*audio-lingual method*).⁶

Secara bahasa kata *Qira'ah* berasal dari bahasa Arab, *قرأ – يقرأ – قراءة* yang memiliki arti membaca, bacaan. Kata tersebut diambil dari ayat pertama surah *al-Alaq* yang terdapat dalam al-Qur'an, yang berbunyi *اقرأ*. Lafadz *اقرأ* merupakan *fi'il amr* yang mengandung arti perintah untuk membaca. Perintah

⁵ Hidayatul Khoiriyah, “Metode Qirā'ah Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah,” *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 10, no. 1 (2020): 32–44.

⁶ Alam Budi Kusuma, “Pendekatan Dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab,” *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2018): 87–110.

Implementasi Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda

tersebut disambung dengan kalimat berikutnya yang berbunyi *باسم ربك الذي خلق*, yaitu membaca dengan berdasar pada pandangan bahwa *ismi rabb* (Allah sebagai Tuhan). Dalam ayat tersebut makna *iqro'/qiro'ah* tidak hanya sebatas makna harfiah saja yaitu membaca suatu tulisan, tetapi juga suatu perintah untuk membaca, memahami, dan meneliti.⁷

Salah satu keterampilan yang sangat penting dalam berbahasa ialah keterampilan membaca atau *qira'ah*. Tanpa membaca kehidupan seseorang akan monoton dan tidak berkembang. Karena itu membaca berperan penting untuk memperluas ilmu pengetahuan, dan dengan membaca juga dapat mengembangkan aspek kognitif seseorang. Secara umum, dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan membaca dan pengajaran membaca merupakan salah satu kegiatan mutlak dan wajib yang harus diperhatikan. Jadi, metode membaca adalah metode yang menyajikan pelajaran dengan cara membaca, baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Diharapkan melalui metode ini para peserta didik dapat melafalkan kata-kata dan kalimat-kalimat bahasa Arab dengan bahasa yang fasih, benar, dan tepat sesuai dengan kaidah-kaidah yang terdapat dalam bahasa Arab.

Metode *qira'ah* dalam penerapannya memiliki kelebihan, diantaranya ialah:

- a) Peserta didik mampu membaca dengan benar dan memahami teks-teks bahasa Arab dengan lancar.
 - b) Dalam membaca peserta didik mampu memakai intonasi bacaan teks bahasa Arab sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan.
 - c) Dengan metode ini, diharapkan peserta didik mampu menerjemahkan teks bacaan bahasa Arab yang dibacanya.
 - d) Dengan metode ini pula peserta didik mampu membaca teks bahasa Arab dengan cepat dan bisa menguasai isi yang terkandung dalam teks tanpa harus mengkaji gramatika bahasanya.
 - e) Peserta didik secara umum bisa memahami aturan gramatika dan mendapatkan kosakata baru.
 - f) Peserta didik mampu menguasai dan mengucapkan *mufrodat* dengan baik.⁸
- Dibalik *kelebihan-kelebihan* dari metode *qira'ah*, terdapat *kekurangan-kekurangan* didalamnya, yaitu:
- a) Pada tingkat pemula, terkhusus peserta didik yang masih berbicara cadel, metode ini sulit diterapkan. Karena peserta didik masih asing dengan huruf-huruf Arab, sehingga terkadang guru harus terus menuntun dan mengulang-ngulang huruf tersebut.
 - b) Peserta didik lemah dalam kemampuan menulis kalimat atau karangan bahasa Arab.

⁷ T G H Hudatullah MZ, "Metode Diskusi Qiro'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar," *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 4, no. 1 (2019): 18–37.

⁸ Bisri Mustofa and M Abdul Hamid, "Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab" (UIN-Maliki Press, 2016).

Implementasi Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda

- c) Jika guru tidak kreatif dalam memberikan pengajaran yang menarik, maka pengajaran dengan metode ini akan terasa membosankan bagi peserta didik.
- d) Karena metode ini berfokus pada keahlian membaca, maka peserta didik rendah dalam kemampuan menyimak dan berbicara.
- e) Peserta didik hanya berfokus pada kosa kata yang terdapat dalam teks bacaan yang dibacanya, akan tetapi saat dihadapkan dengan teks yang berbeda peserta didik tidak paham.⁹

Adapun tujuan dari metode *qira'ah* ada tiga tingkatan berbahasa, diantaranya:¹⁰

1) Tingkat Pemula

- a) Mengetahui lambang-lambang bahasa.
- b) Mengetahui kalimat dan kata bahasa Arab.
- c) Mampu menemukan ide pokok dan kata kunci dari teks yang dibaca.
- d) Mengisahkan kembali isi teks singkat yang dibaca.

2) Tingkat Menengah

- a) Mengetahui gagasan utama dan gagasan pendukung dari teks yang dibaca.
- b) Mengisahkan kembali jenis-jenis bacaan dari teks bacaan.

3) Tingkat Lanjut

- a) Mengetahui mana gagasan utama dan gagasan tambahan dari teks bacaan.
- b) Menerjemahkan isi teks bacaan.
- c) Membuat rangkuman dari teks bacaan.
- d) Menceritakan kembali teks bacaan.

2. Macam-Macam Metode Qira'ah

a) Metode Membaca Intensif (*Qira'ah Mukatstsafah*)

Membaca intensif adalah membaca yang berfungsi sebagai media dalam pengajaran struktur-struktur baru dan kata-kata baru dalam bahasa Arab. Dimana untuk tingkatan pembelajar, tingkatan materinya lebih tinggi. Metode ini bertujuan untuk menambah pemerolehan kosakata baru dan gramatika bahasa.

b) Metode Membaca Ekstensif (*Qira'ah Muassa'ah*)

Membaca ekstensif adalah jenis membaca yang merupakan penyempurna dari membaca intensif dan metode ini sifatnya lebih luas dan menyeluruh (komprehensif), yang mencakup bacaan panjang maupun

⁹ Mustofa and Hamid.

¹⁰ M M H Syamsuddin Asyrofi et al., *Strategi Pembelajaran Elemen Bahasa Arab* (Nusamedia, 2021).

Implementasi Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda

pendek. Membaca ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik dan menumbuhkan semangatnya untuk belajar.¹¹

c) Metode Membaca dalam Hati (*Qira'ah Shamithah*)

Membaca dalam hati ialah membaca tanpa bersuara, tidak berisik, tanpa adanya gerakan lidah ataupun getaran pita suara pada pangkal tenggorokan si pembaca. Pemahaman merupakan tujuan utama dari kegiatan membaca dalam hati.

d) Metode Membaca Nyaring/Keras (*Qira'ah Jahriyyah*)

Membaca nyaring adalah membaca dengan suara yang keras, salah satu dari tujuan metode ini ialah untuk menilai sejauhmana kemampuan peserta didik dalam membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf Arab dengan benar, dan guru membetulkan jika salah dalam pengucapan. Biasanya metode ini diterapkan setelah membaca dalam hati.

e) Membaca Cepat (*Qira'ah Sari'ah*)

Tujuan utama membaca cepat adalah agar peserta didik berani membaca lebih cepat dari kebiasaannya. Dalam membaca cepat peserta didik tidak diminta untuk memahami rincian-rincian dan detail isi teks, tetapi cukup pokok-pokoknya saja. Menurut ahli, membaca cepat membutuhkan waktu yang sedikit namun informasi yang didapat oleh pembaca banyak.¹²

f) Membaca Rekreatif (*Qira'ah Istimta'iyah*)

Membaca rekreatif masih ada hubungannya dengan membaca cepat. Adapun tujuan dari membaca ini, adalah untuk memberikan latihan kepada peserta didik dengan membaca cepat dan menikmati apa yang dibacanya.

g) Membaca Analitif (*Qira'ah Tahliliyyah*)

Tujuan utama dari membaca analitif adalah untuk melatih peserta didik sehingga memiliki kemampuan untuk mencari informasi dan materi dari bahan tertulis. Peserta didik dilatih untuk mencari dan menunjukkan ide utama atau pokok bahasan yang ada didalam teks bacaan.

h) Bacaan Sebagai Model (*Qira'ah Namudzajiyah*)

Qira'ah namudzajiyah ialah aktifitas membaca yang dilaksanakan didalam kelas dimana guru sebagai contoh atau model bagi peserta didik, adapun peserta didik diminta sebagai pendengar dan diminta untuk meniru bacaan guru. Biasanya *qira'ah* ini dilakukan setelah membaca dalam hati, membaca nyaring atau setelah peserta didik memahami teks bacaan yang dibacanya.¹³

¹¹ Yayan Nurbayan, "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab," Bandung: Zein Al Bayan, 2008.

¹² Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (UIN-Maliki Press, 2011).

¹³ Mustofa.

Implementasi Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda

C. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sukamdinata berpendapat bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat ilmiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.¹⁴ Dalam hal ini, metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui bentuk implemmentasi dari metode *qira'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab di MTS Negeri Samarinda. Penelitian ini difokuskan pada pengimplementasian metode *qiro'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah guru bahasa arab dan murid-murid kelas 8.6, MTS Negeri Samarinda.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada teknik wawancara, peneliti mewawancarai guru bahasa Arab terkait proses pembelajaran dari awal hingga akhir beserta kendala-kendala/kesulitan-kesulitannya. Selain itu, peneliti juga mewawancarai 2 orang siswi MTS Negeri Samarinda kelas VIII.6, guna untuk mendapatkan hasil wawancara yang dibutuhkan peneliti. Sementara, pada teknik observasi, peneliti datang secara langsung ke MTS Negeri Samarinda, kemudian melihat dan mengamati proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode *qiro'ah*. Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, peneliti peroleh dari sumber-sumber literatur yang relevan dengan penelitian ini. Semua data yang terkumpul kemudian akan dianalisis. Adapun analisis data yang peneliti lakukan adalah dengan cara mencatat dan merinci data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dengan metode *qiro'ah* di kelas VIII.6 MTS Negeri Samarinda. Kemudian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan penyajian data yang ada.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini peneliti lakukan di MTS Negeri Samarinda. dimana penelitian ini terfokus pada pembelajaran *qiro'ah* pada kelas VIII.

1. Tujuan Pembelajaran Metode Qiro'ah

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, dimana peneliti mewawancarai guru bahasa Arab kelas VIII.6 MTS Negeri Samarinda. Dari wawancara tersebutlah kami mendapatkan informasi bahwasanya tujuan guru tersebut menggunakan metode *qiro'ah* ini dalam pembelajaran bahasa Arab ialah:

- a. Agar dapat membaca teks yang berbahasa Arab.

¹⁴ Ahmadi Ahmadi, "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital" (Ruas Media, 2020).

Implementasi Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda

- b. Dapat memahami makna kata pada teks bahasa Arab.
- c. Memahami isi teks berbahasa Arab.
- d. Dapat menganalisis gagasan/menjawab pertanyaan.
- e. Dapat menyajikan analisis gagasan teks berbahasa Arab.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dimana peneliti mengamati bahwa tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru bahasa Arab kelas VIII.6 di MTS Negeri Samarinda tersebut bisa terlihat dengan jelas dari proses pembelajaran yang berlangsung saat itu, dimana peneliti melihat bahwa selama kegiatan pembelajaran guru lebih menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam membaca, memahami isi teks secara keseluruhan, serta mampu menemukan gagasan pokok dan menyajikan analisis gagasannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, kemampuan murid dalam membaca teks Arab mendukung tercapainya tujuan dari pembelajaran metode *qira'ah*.

2. Media Pembelajaran Metode Qiro'ah

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru bahasa Arab dan dua siswi kelas VIII.6 MTS Negeri Samarinda, dimana peneliti menemukan bahwa: media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar sangat lengkap, hal ini peneliti amati dari proses pembelajaran yang berlangsung pada saat itu. Dimana sebelum pembelajaran dimulai, guru menyediakan teks bacaan qiro'ah dalam bentuk *powerpoint* dan menyajikan *powerpoint* tersebut dengan bantuan laptop dan LCD. Dari LCD tersebut *powerpoint* yang berisi teks qiro'ah bisa dilihat dengan jelas oleh semua siswa. Kami juga mengamati bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, siswa memperhatikan dengan serius dan fokus perhatian mereka pun hanya tertuju kepada guru dan *powerpoint* yang disajikan guru. Adapun untuk lembar tugas, guru berikan kepada siswa dikerjakan dengan diskusi kelompok, guna untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami teks qiro'ah yang dibacanya. Selain itu, pernyataan dua siswi kelas VIII.6 saat diwawancarai terkait media pembelajaran yaitu, mereka suka dengan media *powerpoint* yang disajikan guru, karena tampilannya yang menarik.

Hasil wawancara diatas tersebut sesuai berdasarkan hasil observasi kelas VIII.6 di MTS Negeri Samarinda, dimana peneliti mengetahui bahwa penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode *qiro'ah* sudah dipergunakan dengan baik. Dimana dari yang peneliti amati, guru tersebut memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Adapun media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru tersebut ialah *powerpoint*, laptop, LCD, buku ajar (sesuai dengan kurikulum), lembar kerja (latihan-latihan yang berupa soal-soal), serta kamus online.

Implementasi Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda

3. Bahan Ajar Pembelajaran Metode Qiro'ah

Berdasarkan data wawancara dengan guru bahasa Arab kelas VIII.6 MTS Negeri Samarinda, dimana peneliti mengetahui bahwa guru tersebut menyiapkan materi pembelajaran *qira'ah* dengan berpatokan kepada buku ajar yang telah disediakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Sehingga teks *qiro'ah* yang diajarkan guru tersebut tingkatan teks bacaannya sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik dan sejalan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

4. Tahapan dalam Implementasi Metode Qiro'ah

Berdasarkan pada hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru bahasa Arab kelas VIII.6 MTS Negeri Samarinda dimana proses pembelajarannya, ialah:

- a. Sebelum memulai pembelajaran Pendidik melakukan *ice breaking*, yang bertujuan untuk melatih konsentrasi serta merangsang responsif para siswa sebelum memulai pelajaran.
- b. Pendidik mereview materi yang telah dipelajari sebelumnya, sebelum melanjutkan kepada materi yang akan diajarkan.
- c. Pendidik menyiapkan bahan materi serta media pembelajaran, seperti laptop, buku, kertas, LCD, dll.
- d. Pendidik memulai penyajian materi dengan mula-mula menampilkan materi pelajaran berupa teks dengan bantuan media pembelajaran, yaitu laptop dan LCD.
- e. Pendidik membaca teks bacaan terlebih dahulu, dan meminta peserta didiknya untuk menyimak dengan baik. Kegiatan ini merupakan implementasi dari salah satu metode *qiro'ah* yaitu “bacaan sebagai model (*qira'ah namudzajiyah*)”, dimana dalam metode ini guru membaca terlebih dahulu untuk menjadi contoh bagi peserta didik, sedangkan peserta didik menyimak, lalu kemudian menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh guru dengan membaca secara bersama-sama. Tujuannya untuk melatih dan membiasakan peserta didik agar tidak asing dengan teks bacaannya dan juga melatih pelafalan huruf-hurufnya.
- f. Setelah membaca bersama-sama, pendidik menerjemahkan teks bacaan, agar peserta didik memperoleh pemahaman terhadap isi teks bacaan yang dibacanya.
- g. Setelah peserta didik dirasa telah paham, pendidik meminta peserta didiknya untuk membaca dengan keras, perorangan secara berurutan tanpa dibantu oleh pendidik, sedangkan peserta didik yang lain menyimak dan mengikuti bacaan murid yang maju membaca secara bersama-sama. Metode *qiro'ah* yang dilakukan oleh kelas VIII.6 MTS Negeri Samarinda ini merupakan aplikasi dari metode *qira'ah jahriyyah* (membaca nyaring). Dimana pada metode ini siswa diminta untuk membaca dengan suara yang keras. Tujuannya ialah

Implementasi Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda

- untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam membunyikan/melafalkan huruf-huruf dan kosa kata bahasa Arab.
- h. Kemudian, siswa diminta untuk diskusi secara berkelompok untuk dapat menerjemahkan teks bacaan, dalam kegiatan ini siswa menggunakan alat bantu berupa kamus online di HP masing-masing. Ini bertujuan untuk memahami teks bacaan dan selama prosesnya guru membantu siswa selama proses diskusi berlangsung. Kegiatan ini merupakan implementasi dari metode *qiro'ah tahliliyyah* (metode analitis), tujuan dari metode ini ialah untuk melatih peserta didik sehingga memiliki kemampuan untuk mencari informasi dan materi dari bahan tertulis.
 - i. Siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan guru memberikan masukan pada hasil diskusi tersebut, juga diselingi dengan pujian atas hasil diskusi tersebut.
 - j. Pendidik mengadakan evaluasi guna untuk mengetahui serta mempertajam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
 - k. Siswa diminta untuk menyimpulkan hasil dari pembelajaran *qiro'ah*.
 - l. Di akhir pembelajaran, siswa diminta untuk menyimpulkan hasil dari pembelajaran *qiro'ah*.
 - m. Guru memberikan tugas (PR) kepada peserta didik untuk membacanya kembali di rumah, dengan tujuan agar dapat meningkatkan keterampilan membacanya.

Berdasarkan data hasil observasi diatas, peneliti mengetahui bahwa pendidik bahasa Arab di MTS Negeri Samarinda telah melaksanakan pengajaran bahasa Arab dengan metode *qiro'ah* dengan baik dan selaras dengan tahap-tahapan yang dilalui dalam pembelajaran bahasa arab. Dari pengamatan yang dilakukan, peneliti bisa melihat bahwa respon siswa terhadap materi yang diajarkan sangat baik dan menyenangkan. Semua siswa merasa senang selama pembelajaran, dan mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Siswa juga sudah cukup baik dalam membaca teks bahasa Arab meskipun ada beberapa siswa yang masih terbata-bata dalam pelafalan huruf-huruf Arabnya. Selain itu, peneliti juga menemukan problematika yang dialami oleh beberapa peserta didik yang kesulitan dalam menerjemahkan teks bahasa Arab, dikarenakan kurangnya penguasaan kosa kata peserta didik. Namun, sesuai dengan namanya yaitu metode *qiro'ah*, metode ini hanya difokuskan kepada kemampuan membaca, terkhusus kemampuan dalam pelafalan huruf-huruf bahasa yang benar, baik huruf yang berharokat ataupun suku kata, juga intonasi bacaan, serta mampu membaca dengan baik dan tepat sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan bahasa Arab. Sehingga untuk memperoleh kemampuan bahasa yang lain, pendidik biasanya menggunakan atau memadukan metode-metode pembelajaran bahasa Arab yang lain, sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang hendak dicapai.

Implementasi Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda

5. Kendala-Kendala dalam Implementasi Metode Qira'ah

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas VIII.6 MTS Negeri Samarinda terkait kendala-kendala selama pembelajaran dengan metode *qira'ah*, peneliti mengetahui bahwa secara umum tidak ada kendala yang signifikan saat metode *qira'ah* ini diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII.6 MTS Negeri Samarinda. Hal ini sejalan dengan data hasil observasi dan wawancara dengan dua siswi kelas VIII.6 MTS Negeri Samarinda. Dua siswi tersebut berpendapat sama bahwa mereka menyukai kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan metode *qira'ah* yang diterapkan oleh gurunya. Hal ini bisa terlihat dari wajah antusiasme, semangat, dan keaktifan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka juga mampu membaca teks tersebut dengan pelafalan dan intonasi yang baik sesuai dengan bimbingan dari guru. Mereka juga tidak merasa kesulitan dalam membaca teks *qira'ah*.

Meskipun begitu, masih ada beberapa peserta didik yang terkendala dalam menerjemahkan teks bahasa Arab, hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Dimana, selama proses diskusi berlangsung siswa sedikit kesulitan dalam mencari makna yang sesuai dengan konsep dari teks bacaan yang mereka terjemahkan. Selain itu, beberapa siswa juga ada yang kesulitan dalam menggabungkan kata dalam bahasa arab.

6. Solusi dalam Mengatasi Kendala Implementasi Metode Qira'ah Pada Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas VIII.6 MTS Negeri Samarinda, peneliti mendapatkan bahwa terdapat kendala-kendala selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti kesulitan dalam mencari makna yang sesuai dengan konsep dari teks bacaan yang mereka terjemahkan. Untuk kendala ini, guru bahasa arab tersebut mengatasinya dengan membantu siswa dalam menentukan makna yang sesuai dengan isi teks bacaan yang sedang mereka terjemahkan. Selain itu, beberapa siswa juga ada yang kesulitan dalam menggabungkan kata dalam bahasa arab dan membacanya secara keseluruhan. Untuk kendala ini guru bahasa Arab kelas VIII.6 MTS Negeri Samarinda mengatasinya dengan membaca teks secara perlahan sehingga siswa dapat fokus dalam mengucapkan kata-kata dalam bahasa Arab. Guru juga dapat lebih fokus untuk pengucapan siswa dan pengulangan kosakata yang baru diketahui dan baru dipelajari oleh siswa.

Selain solusi-solusi yang telah disebutkan diatas, guru bahasa Arab kelas VIII.6 MTS Negeri Samarinda menerapkan satu solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami siswa dalam membaca teks bahasa Arab, yaitu memadukan dua metode atau beberapa metode agar siswa yang masih terkendala dalam pembelajaran bisa terbantu. Dalam memadukan metode, guru harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, dan

Implementasi Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda

memilih metode yang cocok dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini sejalan dengan pengamatan yang dilakukan peneliti, dimana guru bahasa Arab kelas VIII.6 menerapkan metode *qira'ah* dengan metode *as-sam'iyah as-syafa'iyah*, hal ini dilakukan guru tersebut untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca beberapa kata pada teks bahasa Arab. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam metode *as-sam'iyah as-syafa'iyah*, guru mengulang-ngulang kalimat bahasa Arab, untuk melatih kemampuan mendengar dan berbicara siswa. Dalam hal ini, dihubungkan dengan metode *qira'ah*, dimana guru mengulang-ngulang teks *qira'ah* dengan mengulang-ngulang bacaan per kalimat, sedang murid menirukan. Hal ini berguna untuk melatih kefasihan siswa dalam membaca teks berbahasa Arab.

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa juga menjadi solusi untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode *qira'ah*. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh guru bahasa Arab MTS Negeri Samarinda, yaitu penggunaan LCD dan *powerpoint* yang menarik. Penggunaan kedua media ini dapat membuat siswa lebih fokus melihat *powerpoint*, dan dengan bantuan LCD, maka *powerpoint* yang berisi teks bacaan tersebut bisa menjangkau semua siswa yang berada dalam kelas. Sehingga semua siswa bisa melihat dan membaca dengan jelas teks bacaan yang ditampilkan oleh LCD tersebut. Pendidik juga bisa memberikan motivasi berupa pemberian mufrodat berkisar 5-10 mufrodat, yang mana mufrodat tersebut familiar dan akrab dengan kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan siswa dalam memahami, mengingat dan menerapkan mufrodat yang dihafalkannya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang disajikan dan disusun oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *qira'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab di MTS Negeri Samarinda dianggap telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, dimana guru yang mengajar pada saat itu menerapkan dengan baik beberapa metode *qira'ah* seperti metode *qira'ah jahriyyah*, metode *qira'ah namudzajiyah*, dan metode *qira'ah tahliliyyah*. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam membaca teks *qira'ah* secara keseluruhan sudah cukup baik. Hal ini didasarkan pada pengamatan peneliti dimana saat peserta didik diminta membaca mereka mampu membacanya meski ada satu dua kata yang terbata-bata. Selain itu pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan pun sudah cukup baik. Hal ini berdasarkan pada respon mereka selama diskusi kelompok berlangsung. Meskipun masih ada kendala-kendala yang peserta didik alami selama pembelajaran, seperti sedikit terbata-bata dalam mengucapkan beberapa kata dan kesulitan dalam menentukan makna yang sesuai dengan teks bacaan, meskipun begitu kendala-kendala tersebut telah diatasi dengan baik oleh guru yang mengajar. Sehingga

Implementasi Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda

dapat kita ketahui bahwa pengimplementasian metode *qira'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab di MTS Negeri Samarinda telah diterapkan dengan baik.

Referensi

- Ahmadi, Ahmadi. "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital." Ruas Media, 2020.
- H Syamsuddin Asyrofi, M M, Toni Pransiska, Mawi Khusni Albar, Nurul Ma'rifah, and Nur Afandi. *Strategi Pembelajaran Elemen Bahasa Arab*. Nusamedia, 2021.
- Hidayat, Ahmad Fadhel Syakir. "'Al-Arabiyyah Baina Yadaik' Textbook (An Evaluative Descriptive Analysis Study)." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.
- Hidayat, Ahmad Fadhel Syakir, and Faradilla Zulvanni Anggraini. "العلاقة بين القدرة على قراءة القرآن بالقدرة على مهارة القراءة." *Shaut Al Arabiyyah* 9, no. 1 (n.d.): 78–87.
- Irham, Muhammad. "Penerapan Metode Al Qiroah Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Pada Pelajaran Bahasa Arab Di SMP." *An Naba* 3, no. 1 (2020): 30–38.
- Khoiriyah, Hidayatul. "Metode Qirā'ah Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah." *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 10, no. 1 (2020): 32–44.
- Kusuma, Alam Budi. "Pendekatan Dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab." *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2018): 87–110.
- Mustofa, Bisri, and M Abdul Hamid. "Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab." UIN-Maliki Press, 2016.
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. UIN-Maliki Press, 2011.
- MZ, T G H Hudatullah. "Metode Diskusi Qiro'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar." *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 4, no. 1 (2019): 18–37.
- Nurbayan, Yayan. "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab." Bandung: Zein Al Bayan, 2008.
- Rosyidi, Abdul Wahab, and Mamlu'atul Ni'mah. "Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab." UIN-Maliki Press, 2011.